

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah satu sistem pengkajian sistematis agar mahasiswa selaku peserta didik mampu menumbuhkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, serta membantu mahasiswa menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral, dan terampil, untuk tujuan melatih peran mereka di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 1989, pendidikan merupakan suatu upaya untuk melatih peran peserta didik dimasa yang akan datang melalui berbagai proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan mewujudkan budi pekerti serta peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan sangat penting perannya bagi peserta didik, dalam membentuk individu-individu yang berkarakter, bermoral dan berkualitas, serta berguna bagi masyarakat, dan Negara.

Perguruan tinggi adalah salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan. Mahasiswa selaku peserta didik di perguruan tinggi adalah sumber daya manusia pembaharu yang dibutuhkan sebagai generasi penerus bangsa. Oleh

karena itu, perguruan tinggi mempunyai andil untuk menjadikan mahasiswa sebagai sumber daya yang berkarakter, bermoral, dan terampil.

Sekarang ini, selain diharuskan untuk memiliki kecerdasan intelektual yang merupakan kemampuan yang dapat digunakan dalam menyelesaikan segala tugas dan pekerjaan mereka, mahasiswa juga harus mampu memiliki sikap dan perilaku etis berdasarkan norma dan nilai serta aturan yang berlaku. Etis sendiri merupakan semua perbuatan yang berpedoman pada etika atau nilai-nilai yang diterima secara umum, yang berkaitan dengan moral dan prinsip-prinsip moralitas.

Etika tersebut berkaitan dengan perilaku manusia yang bertanggungjawab. Perilaku tersebut berupa pemikiran, emosi, sikap, dan harapan orang lain. Etika tidak hanya melihat pribadi manusia hanya dalam aspek universal saja tetapi dalam berbagai kombinasi, seperti pikiran dan emosi, tubuh dan jiwa, waktu dan keabadian. Dalam etika, seseorang bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri (individualitas), kepada orang lain, masyarakat (sosialitas), kepada dunia dan alam semesta (imanensi), serta kepada Allah (trasendensi) (Mascarenhas, 2019).

Menurut Jasyanti & Rasmini (2013), perilaku etis adalah suatu hal yang dapat diterima secara moral dalam berperilaku khususnya dan tidak bertentangan dengan sesuatu yang di akui sebagai baik dan benar . Perilaku etis terbagi menjadi dua yaitu perilaku yang diharapkan oleh masyarakat atau

perilaku yang berdasarkan pada etika dan perilaku yang tidak etis merupakan perilaku yang tidak diharapkan atau tidak berdasarkan etika.

Di perguruan tinggi sendiri terdapat aturan, norma, dan nilai-nilai sebagai acuan atau pedoman berperilaku etis bagi mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak mematuhi aturan tersebut maka mahasiswa bisa dinilai tidak berperilaku etis. Misalkan, melakukan plagiarisme atau tindakan penjiplakan karangan atau pendapat orang lain dan kemudian menjadikannya sebagai karangan atau pendapat pribadi merupakan contoh perilaku tidak etis di perguruan tinggi.

Kecerdasan dan perilaku etis merupakan dua hal yang harus dipadukan, karena hal inilah yang akan menjadi nilai lebih bagi mahasiswa itu sendiri. Nilai lebih ini salah satunya bisa didapatkan melalui pendidikan di perguruan tinggi termasuk Universitas Andalas. Universitas Andalas merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbaik ketiga di Sumatera dan PTN terbaik di Sumatera Barat. Salah satu misi dari Universitas Andalas adalah melaksanakan pendidikan akademik dan profesi yang berkualitas, memiliki karakter dan berkelanjutan. Yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu berkompetisi dalam skala global, memiliki semangat berwirausaha dan berkarakter.

Dari misi dan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Universitas Andalas memiliki misi dan tujuan untuk membentuk dan menciptakan mahasiswa yang berkarakter dan memiliki daya saing. Untuk menciptakan mahasiswa yang berkarakter, mahasiswa terlebih dahulu harus mampu untuk

mengimplementasikan perilaku etis, baik dalam keseharian maupun dilingkungan kampus.

Mahasiswa Universitas Andalas terkhusus mahasiswa manajemen yang merupakan calon manajer atau pemimpin di masa depan perlu menjunjung tinggi perilaku etis dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lucyanda & Endro (2012) menjelaskan perilaku mahasiswa sekarang dapat menunjukkan bagaimana mereka akan memimpin dimasa depan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa manajemen menjunjung tinggi nilai dan sikap yang berkaitan dengan etika dan mengimplementasikannya, karena nilai dan sikap dapat mempengaruhi perilaku pekerjaan nantinya (Li & Madsen, 2010).

Fakultas Ekonomi sebagai salah satu fakultas di Universitas Andalas, memiliki andil dalam mewujudkan misi serta tujuan dari Universitas Andalas tersebut. Fakultas Ekonomi diharapkan mampu menciptakan mahasiswa-mahasiswa atau lulusan yang berintelektualitas dan mampu berperilaku etis. Untuk itu, diperlukan pemahaman terhadap perilaku dan sikap mahasiswanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perilaku etis sebagai variabel yang akan diteliti atau variabel dependen. Karena penelitian ini berfokus kepada aspek individual, maka peneliti memilih kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sebagai variabel independennya. Agoes (2009) menjelaskan bahwa watak atau karakter yang melekat didalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu, dimana watak atau karakter tersebut salah satunya dibentuk dari aspek individual.

Penelitian oleh Handayani (2016) memperlihatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi perilaku etis. Penelitian lainnya oleh Simanjorang & Sipayung (2012) juga menyebutkan bahwa perilaku etis dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Adapun penelitian yang menyatakan bahwa hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja yang dapat mempengaruhi perilaku etis adalah penelitian oleh Suryaningsih & Wahyudin (2019). Serta penelitian lainnya oleh Lucyanda & Endro (2012) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana perilaku etis tidak dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Menurut Tikollah et al (2006) dalam Handayani (2016), kecerdasan emosional adalah keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengenali emosi, menerima, dan mengembangkan emosi secara benar, kemudian mampu menganalisa emosi tersebut dan memiliki pengetahuan akan emosi, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan emosi dan intelektualitas. Dimana, seseorang mampu mengetahui peasaannya dan bisa memahami isyarat emosional, seperti menyadari alasan kenapa orang lain marah dan mampu mengekspresikan perasaan tanpa melanggar norma.

Disisi lain, Kecerdasan spiritual menurut Zohar & Marshall (2004) dalam Riasning (2017) adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahannya terkait hikmah dan nilai, dimana perilaku

dan kehidupan manusia kaya akan makna, serta pilihan hidup atau tindakan seseorang lebih memiliki makna dari yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga memakai variabel moderasi, yaitu *locus of control*. Penelitian oleh Mahadewi et al (2015) menunjukkan bahwa *locus of control* dapat memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan perilaku etis. Adapun penelitian yang menyatakan bahwa *locus of control* tidak mampu memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah penelitian oleh Suryaningsih & Wahyudin (2019).

Menurut Mahadewi et al (2015), kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memerlukan pengendalian, yang bertujuan untuk mengendalikan perilaku seseorang agar sesuai dengan aturan yang berlaku, dan kemampuan tersebut disebut *locus of control*. *Locus of control* sendiri merupakan cara seseorang dalam memandang suatu kejadian, dimana seseorang tersebut mampu atau tidak dalam mengontrol kejadian yang mereka alami (Rotter, 2007 dalam Suryaningsih & Wahyudin, 2019). *Locus of control* mengacu pada keyakinan seseorang, dimana mereka percaya bahwa segala sesuatu yang mereka alami sekarang akan berakibat kepada mereka dimasa yang akan datang.

Locus of control memiliki dua dimensi yaitu *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*. Internal locus of control merujuk pada kepercayaan individu, dimana mereka meyakini bahwa usaha dan kerja keraslah yang akan

menentukan apa yang mereka dapatkan dimasa depan. Sebaliknya, seseorang dengan eksternal locus of control percaya bahwa hal-hal diluar kemampuan diri mereka sendiri yang dapat menentukan hasil yang mereka capai.

Seseorang dengan *internal locus of control* menyadari apapun yang menimpa diri mereka, sepenuhnya merupakan tanggung jawab mereka. Sedangkan, individu yang memiliki *eksternal locus of control* akan menyalahkan faktor eksternal atas apa yang terjadi pada dirinya. Mereka cenderung memaksakan tanggungjawab untuk hasil pada orang lain atau faktor situasional seperti keberuntungan dan peluang (Ustadi & Utami, 2005 dalam Khanifah et al, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan mahasiswa manajemen Universitas Andalas sebagai objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana mahasiswa manajemen S1 Universitas Andalas mampu berperilaku etis dan mengetahui serta menganalisa pengaruh dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa Universitas Andalas dengan dimoderasi oleh *locus of control*.

Ada berbagai macam fenomena yang berkaitan dengan perilaku tidak etis, baik di lingkungan pekerjaan maupun di lingkungan akademis. Seperti kasus manipulasi oleh Garuda Indonesia, dimana mereka tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka yang sebenarnya. Hal ini menjadi tidak etis, dikarenakan tindakan tersebut tidak bermoral dan melanggar aturan atau ketentuan yang berlaku. Fenomena ini relevan karena terjadi didunia kerja dan

ada andil seorang manajer didalamnya, dimana nantinya mahasiswa manajemen khususnya akan menjadi calon-calon manajer dimasa depan.

Fenomena lainnya adalah kasus pelecehan di salah satu perguruan tinggi Padang, yang dilakukan oleh seorang dosen terhadap salah seorang Mahasiswa PTN tersebut. Perguruan tinggi yang seharusnya menjadi wadah atau tempat untuk mahasiswa dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi bisa menjadi tempat yang membahayakan bagi mahasiswa itu sendiri. Dan dosen selaku pembimbing yang seharusnya mengayomi mahasiswa, malah menjadi ancaman serta melakukan tindakan tidak bermoral terhadap mahasiswanya. Fenomena ini menjadi relevan, karena terjadi di lingkungan kampus.

Disisi lain, peneliti juga telah melakukan observasi, untuk melihat fenomena atau isu etis yang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa kasus pelanggaran etis atau perilaku tidak etis lainnya, yang dilakukan oleh mahasiswa manajemen strata satu (S1) Universitas Andalas baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran misalnya, peneliti menemukan bahwa adanya kecenderungan mahasiswa dalam melakukan plagiarisme dan mencontek dalam membuat tugas dan melaksanakan ujian, meski sudah ada aturan yang menyatakan bahwa tindakan tersebut tidak diperbolehkan serta akan dikenai sanksi atau hukuman. Akan tetapi, mereka tetap saja melakukan segala cara supaya tindakan mereka tidak diketahui.

Disamping itu, kasus tidak etis lainnya yang dilakukan oleh mahasiswa manajemen Unand diluar proses pembelajaran adalah membuat surat keterangan palsu mengenai izin untuk mengadakan *event* atau acara diluar kampus. Menurut Malone (2006) dalam Handayani (2016) mahasiswa berkemungkinan besar untuk berperilaku tidak etis apabila dihadapkan dengan situasi yang membahayakan dan demi mendapatkan keuntungan pribadi. Selain melakukan observasi peneliti juga telah melakukan pra survei dengan mewawancarai lima orang mahasiswa manajemen dan seorang pustakawan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, untuk menemukan apakah benar masih terjadinya pelanggaran etika oleh mahasiswa. Berikut ini adalah pertanyaan dan jawaban responden :

Tabel 1.1

**Wawancara dengan Mahasiswa dan Pustakawan Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Responden
1.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda pernah melihat contoh perilaku tidak etis yang dilakukan oleh teman Anda di Manajemen Universitas Andalas ? 2. Apa saja contoh tindakan tidak etis tersebut ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah. 2. Mencontek ketika ujian, Copy Paste tugas, menjadi <i>free rider</i> dalam kelompok atau tidak ikut andil sama sekali dalam menyelesaikan tugas kelompok, terlambat, Titip Absen. 3. Pernah. 4. Karena situasi, adanya kesempatan, semua orang 	Mahasiswa Manajemen Universitas Andalas

	<p>3. Apakah Anda sendiri pernah berperilaku tidak etis ?</p> <p>4. Kenapa Anda berperilaku tidak etis ?</p> <p>5. Apakah menurut Anda perilaku etis itu penting, khususnya bagi mahasiswa manajemen Universitas Andalas ?</p>	<p>melakukan hal tersebut, tidak percaya diri dengan kemampuan sendiri.</p> <p>5. Perilaku etis penting supaya orang berlaku benar sesuai aturan. Selain itu, jika perilaku etis tidak diterapkan, hal tersebut bisa merugikan orang lain bahkan diri sendiri, dan tidak tertutup kemungkinan seseorang nantinya akan dikucilkan bahkan bisa kehilangan pekerjaannya.</p>	
2.	<p>1. Apa saja contoh perilaku tidak etis yang pernah dilakukan mahasiswa ketika diperpustakaan ?</p>	<p>1. Melanggar aturan, masuk keruang baca tidak mengikuti ketentuan yang berlaku, tidak membaca salam ketika masuk ruangan, tidak tertib, tidak bertata krama, dan mengumpat.</p>	<p>Pustakawan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.</p>

Sumber : Wawancara, 2020

Berdasarkan observasi dan tabel 1.1 diatas, kelima orang mahasiswa yang diwawancarai rata-rata memiliki jawaban yang sama, begitupun dengan jawaban dari salah seorang pustakawan , dimana dari jawaban-jawaban tersebut mengindikasikan bahwa masih tingginya tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa dan rendahnya kesadaran tentang tata tertib. Hal ini membuktikan bahwa perilaku etis yang ada didunia pendidikan terutama di perguruan tinggi mulai menurun. Perilaku kecurangan dalam akademik dapat

memperburuk penilaian serta hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lulusan sarjana (Purnamasari, 2013)

Dilihat dari latar belakang dan fenomena-fenomena yang sudah dijelaskan diatas serta hasil penelitian terdahulu yang memaparkan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti akan meneliti secara lebih mendalam mengenai pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual, dimoderasi oleh locus of control terhadap perilaku etis. Peneliti berkeinginan untuk meneliti masalah ini ke dalam sripsi dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dimoderasi oleh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa S1 Jurusan Manajemen Universitas Andalas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul pada penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas ?
2. Bagaimanakah pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas ?
3. Bagaimanakah *Locus of Control* memoderasi hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas ?

4. Bagaimanakah *Locus of Control* memoderasi hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata satu Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas.
3. Untuk menganalisis *locus of control* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas.
4. Untuk menganalisis *locus of control* apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Etis Mahasiswa Manajemen Strata Satu Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan Sumber Daya Manusia terkait Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, locus of control dan perilaku etis.
2. Dapat menambah pengetahuan peneliti baik dibidang Manajemen secara umum maupun dibidang Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya sesuai dengan konsentrasi peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bisa digunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang melakukan evaluasi, serta dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi terhadap perilaku etis mahasiswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Strata Satu jurusan Manajemen Universitas Andalas tahun ajaran semester genap 2019/2020, untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari Kecerdasan emosional dan Kecerdasan Spiritual dimoderasi oleh Locus of Control terhadap perilaku etis Mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti menguraikan penelitian ini kedalam lima bab, yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan penelitian, seperti penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan objek yang akan diteliti, jenis penelitian, sumber daya yang digunakan, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai, serta teknis analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini memaparkan analisis dari hasil uji penelitian terkait masalah yang di bahas, yaitu mengenai penempatan strategi.

BAB V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian, serta saran untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.